

Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dengan Menggunakan Metode Kolaboratif-Interaktif Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Kota Bengkulu

Yumiati ¹, Saleh Haji ^{2*}

¹ Universitas Terbuka

² Universitas Bengkulu

* salehhaji@unib.ac.id

Abstrak

Kemampuan guru-guru Sekolah Dasar (SD) di Kota Bengkulu dalam menyusun proposal tindakan kelas (PTK) masih rendah. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal PTK dengan menggunakan metode kolaboratif-interaktif. Peserta sebanyak 72 orang guru-guru di Kota Bengkulu. Waktu pelatihan dan pendampingan pada tanggal 27 Mei dan 14 Juni 2022 di SDN 09 dan SDN 22 Kota Bengkulu. Evaluasi kegiatan dilakukan pada awal, proses, dan akhir pelatihan dan pendampingan. Hasil yang diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan guru dalam menyusun proposal PTK sebesar 0,4 dengan skor rata-rata sebesar 65 yang termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Kolaboratif-Interaktif, Penelitian tindakan kelas, Proposal

Pendahuluan

Kewajiban guru dalam melakukan penelitian dan publikasi karya ilmiah tertuang dalam Permendiknas No 18 Th 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan. Pasal 2 ayat 3 bagian yang menyebutkan bahwa seorang guru dituntut untuk mengembangkan karya pengembangan profesi. Salah satu karya pengembangan profesi adalah publikasi karya ilmiah. Karya ilmiah dapat berupa laporan hasil penelitian. Penelitian yang erat dengan tugas guru sebagai seorang pengembang pembelajaran di kelas adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Karya ilmiah yang baik tentang penelitian tergantung dari kualitas kegiatan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, kualitas kegiatan penelitian tergantung dari kualitas usulan penelitian (proposal) yang disusunnya. Penyusunan proposal atau usulan penelitian merupakan Langkah awal yang harus dilakukan peneliti sebelum memulai kegiatan penelitian (Pasaribu & Susanti, 2021). Proposal penelitian merupakan rancangan penelitian yang berisi langkah-langkah rasional dan sistematis yang akan dilakukan dalam penelitian (Slameto, 2015). Oleh karena itu, kualitas usulan penelitian (proposal) sangat penting

untuk terselenggaranya kegiatan penelitian yang baik dan akhirnya akan menghasilkan luaran penelitian berupa karya ilmiah yang baik pula (Sahfitri, 2020).

Berdasarkan wawancara terhadap 5 (lima) orang guru SDN 09 Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa para guru SDN 09 Kota Bengkulu memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat usulan (proposal) PTK untuk keperluan melakukan penelitian tindakan kelas, guna memperoleh karya publikasi sebagai syarat kenaikan pangkat. Penyusunan proposal penelitian merupakan langkah awal dalam menghasilkan suatu karya ilmiah.

Sebanyak 60% guru-guru SDN 09 Kota Bengkulu terhambat kenaikan pangkat ke golongan III d dan 30% ke golongan IV a, karena belum memenuhi unsur publikasi karya ilmiah. Kondisi seperti ini, umum terjadi di kalangan para guru di sekolah dasar maupun pada pendidikan dasar dan menengah (Rozaq & Fauziah, 2013).

Karya ilmiah yang berkaitan erat dengan tugas guru adalah karya ilmiah yang berkaitan dengan hasil PTK. Penelitian tindakan kelas berbentuk penelitian yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran yang berkualitas (Kadi & Awwaliyah, 2017). Sehingga karya publikasi yang akan dilakukan oleh para guru adalah karya publikasi dari hasil PTK. Melalui PTK, masalah-masalah dalam pembelajaran dapat diperbaiki (Widayati, 2008). Wawancara terhadap guru-guru di SDN 09 Kota Bengkulu juga diperoleh informasi bahwa para guru berkeinginan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam membuat karya ilmiah yang dipublikasikan sebagai salah satu syarat untuk dapat meningkatkan kenaikan pangkat mereka. Untuk kepentingan tersebut, mereka memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun usulan (proposal) PTK.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun proposal (usulan) PTK dengan metode kolaboratif-interaktif. Apriono (2013) menjelaskan metode kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Sementara Putra & Salsabila (2021) mengemukakan bahwa metode interaktif dapat mengefektifkan pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang baik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah agar pengetahuan tentang PTK para guru SD Kota Bengkulu dapat meningkat. Sehingga mereka dapat menyusun proposal PTK untuk dilakukan penelitian dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka alami saat mengajar di kelasnya masing-masing.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan mitra yang diperoleh dari hasil wawancara, maka metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan tentang Proposal PTK dengan metode kolaboratif dan interaktif. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan pada sekolah mitra dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Pra Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum dilakukannya kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah melakukan kegiatan persiapan, yaitu: mempersiapkan bahan dan peralatan pelatihan berupa bahan presentasi, alat dan kegiatan pelatihan berupa meja, kursi, papan tulis, LCD, sound system, kamera, spanduk dan lain-lainya.

Kegiatan

Pelatihan ini terdiri atas 2 (dua) tahap, yaitu:

a. Tahap penyampaian pengetahuan tentang Proposal PTK

Pengetahuan Proposal PTK dan perkembangan mental siswa Sekolah Dasar terdiri atas: a) Pengertian tentang Proposal PTK; b) Fungsi, tujuan, dan manfaat Proposal PTK; c) Perkembangan mental siswa Sekolah Dasar berdasarkan teori Piaget. Pada saat kegiatan diskusi, peserta dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kelas rendah (kelas 1 sampai kelas 3), dan kelompok kelas tinggi (kelas 4 sampai kelas 6). Masing-masing kelompok mempraktikkan cara menerapkan Proposal PTK.

b. Tahap mempraktikkan penyusunan proposal PTK

Pengetahuan tentang penyusunan proposal PTK yang baik dipraktikkan dalam pembelajaran matematika di kelasnya masing-masing. Fasilitator menjadi pendamping guru ketika guru mempraktikkan penyusunan proposal PTK.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan pada saat dan setelah pelatihan dengan menggunakan instrumen angket. Pada saat pelatihan, guru-guru diberikan angket respon mengenai kegiatan secara umum dan pelatihan secara khusus. Di akhir kegiatan juga diadakan wawancara kepada guru-guru untuk mengetahui kesulitan-kesulitan guru dalam mengembangkan proposal dan melaksanakan PTK. Hasil angket dan wawancara dijadikan bahan perbaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang. Keberhasilan suatu kegiatan ditentukan juga atas kesiapan yang dilakukan oleh tim. Salah satu bentuk kesiapan tersebut adalah bentuk rancangan evaluasi yang dilakukan. Rancangan evaluasi pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal PTK dilihat dari kriteria dan indikator keberhasilan kegiatan.

a. Kriteria keberhasilan kegiatan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dikatakan berhasil, bila kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, yakni sesuai dengan perencanaan dan para peserta dapat menyusun proposal PTK dengan baik.

b. Indikator keberhasilan kegiatan

Indikasi yang menunjukkan keberhasilan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sebagai berikut: a) Hasil postes peserta terhadap pengetahuan tentang proposal PTK lebih besar atau sama dengan 60; b) Peserta memiliki keterampilan menyusun proposal PTK dengan baik.

Profil Mitra

Mitra kegiatan ini adalah Sekolah Dasar di Kota Bengkulu yang termasuk dalam Gugus V, VI, IX, dan X. Ke-empat gugus tersebut meliputi 21 SD. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan diambil masing-masing SD berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang guru perwakilan dari kelas rendah dan 2 (dua) orang guru perwakilan dari kelas tinggi. Dengan demikian jumlah guru yang diundang dalam pelatihan berjumlah 84 orang, namun yang dapat hadir mengikuti kedua pelatihan berjumlah 72 orang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan terdiri atas: 1) Persiapan; 2) Pelaksanaan; 3) Pembimbingan; 4) Monitoring dan Evaluasi; dan 5) Hasil olahan tes dan angket.

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan kepada Masyarakat

Kegiatan persiapan PkM meliputi diskusi dengan kepala sekolah dan guru yang menjadi tujuan terselenggaranya PkM, sekaligus perijinan dan penentuan waktu kegiatan. Pihak sekolah sangat antusias menerima kegiatan pengabdian ini, karena sangat membantu bagi guru-guru untuk dapat menghasilkan karya ilmiah sebagai syarat untuk kenaikan jabatannya. Berikut suasana diskusi dengan salah satu kepala sekolah.



Gambar 1. Diskusi dengan Kepala Sekolah

Di samping itu, tim juga mempersiapkan bahan-bahan PkM. Bahan yang dikembangkan meliputi: 1) Bahan pelatihan, yaitu power poin dan contoh usulan PTK; 2) Instrumen soal pretes dan postes yang diberikan guru pada saat sebelum dan sesudah pelatihan; serta 3) Angket persepsi guru tentang pelaksanaan kegiatan PkM.

1. Bahan pelatihan

Bahan pelatihan berbentuk power point yang meliputi materi:

- a. PTK (tentang apa, mengapa, dan bagaimana PTK)
- b. Proposal PTK (bagian-bagian proposal dan cara bagaimana Menyusun proposal)

Bahan-bahan pelatihan disampaikan oleh tim dosen. Sementara itu, mahasiswa membantu dalam administrasi perizinan dan bahan/alat kelengkapan yang diperlukan saat pelatihan dan pendampingan di sekolah.

2. Instrumen soal pretes dan postes yang diberikan kepada guru saat pelatihan. Tes berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan terdiri dari 22 butir soal. Soal pretes dan postes diberikan dalam bentuk google form.

3. Angket pelaksanaan PkM untuk guru

Angket digunakan bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap pelaksanaan PkM, pengetahuan guru tentang PTK, hambatan guru dalam membuat proposal PTK, serta saran-saran materi yang akan digunakan sebagai bahan pelaksanaan PkM tahun berikutnya. Jumlah pertanyaan 22 butir.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan selama 2 (dua) kali, yaitu tanggal 27 Mei 2022 dan 14 Juni 2022. Jumlah peserta yang mengikuti kedua pelatihan 72 orang. Kegiatan tahap pertama lebih difokuskan pada penyajian konsep yang berkaitan dengan PTK dan usulan (proposal) kegiatan ilmiah (PTK). Sementara itu, kegiatan tahap dua difokuskan pada aspek keterampilan dalam menyusun suatu usulan (proposal) penelitian PTK. Dua kegiatan tersebut dilakukan dengan metode kolaboratif dan interaktif.

Metode kolaboratif, peserta dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok kelas rendah dan kelompok kelas tinggi. Masing-masing kelompok dibagi lagi dalam sub-sub kelompok yang masing-masing beranggotakan 3 – 5 orang. Para peserta di sub kelompoknya masing-masing saling berdiskusi dalam memahami materi maupun dalam membuat tugas sub kelompok. Perwakilan sub kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya pada forum kelas, sehingga terjadi diskusi secara menyeluruh. Metode kolaboratif dapat menumbuhkan emosional kebersamaan antar anggota kelompoknya (Huang & Lajoie, 2023). Emosional yang saling menghargai dan membantu sesama anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan yang sama.

Metode interaktif, setiap peserta pada masing-masing sub kelompoknya diwajibkan mengajukan sebuah tanggapan dan sebuah pertanyaan kepada anggota sub kelompok lainnya atau nara sumber setelah menyajikan materi. Karena diwajibkan untuk memberikan sebuah tanggapan/pertanyaan, maka terbangun suasana interaktif dalam kegiatan PkM ini. Metode interaktif membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran (Ceresia, 2016).

Sebelum penyampaian materi yang disampaikan oleh tim, maka kegiatan diawali dengan pemberian soal pretest tentang PTK dan usulan (proposal) PTK. Soal pretest terdiri atas 22 soal pilihan ganda yang disajikan melalui google form. Kisi-kisi soal pretes dan postes sama yakni tentang: pengertian PTK, karakteristik PTK, hipotesis tindakan, indikator keberhasilan PTK, siklus PTK, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, usulan (proposal) PTK, dan laporan PTK.

Peserta yang mengisi google form lengkap dari pretes sampai postes sebanyak 42 orang dari 72 peserta. Sebanyak 30 peserta tidak mengisi jawaban pretest yang disampaikan melalui google form. Hal ini disebabkan beberapa hal, antara lain: peserta

tidak membawa hp, peserta meninggalkan ruang karena ada urusan pribadi yang lain. Setelah dilakukan pretes, kegiatan selanjutnya adalah penyampain materi dari para nara sumber yaitu Ibu Yumiati dan Bapak Saleh Haji. Sementara, mahasiswa membantu menyiapkan bahan dan peralatan bagi terselenggaranya kegiatan dengan baik.

Penyajian materi pada tahap I adalah mengenai PTK. PTK sebagai suatu jenis penelitian yang cocok dilakukan oleh para guru. Karena para guru mengalami langsung permasalahan pembelajaran yang terjadi saat melakukan pembelajaran di kelas. Permasalahan yang terjadi di kelas, tidak boleh dibiarkan tanpa dilakukan solusi atas permasalahan tersebut, karena dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Reynolds & Anderson, 2015).

Materi PTK yang dijelaskan meliputi: a. pengertian dan karakteristik PTK, b. macam-macam tindakan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, c. memformulasikan hipotesis tindakan, c. mempersiapkan skenario pembelajaran, d. mempersiapkan sarana pembelajaran, e. mempersiapkan instrumen penelitian, f. melakukan simulasi tindakan, g. menentukan kriteria keberhasilan, h. pelaksanaan tindakan, i. observasi dan interpretasi, j. analisis data, i. refleksi, j. evaluasi, dan k. laporan penelitian PTK. Isi materi PTK yang disampaikan oleh nara sumber sesuai dengan isi PTK yang dikemukakan oleh Kunlasomboom, dkk (2015).

Suasana penyampaian materi oleh nara sumber tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 2a. Presentasi I



Gambar 2b. Presentasi II

Peserta aktif dan interaktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Interaktif ditunjukkan oleh salah seorang peserta bertanya tentang siklus kegiatan PTK. Interaktif menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif (Moreno & Mayer, 2007). Nara sumber menjelaskan bahwa siklus PTK terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah nara sumber menjelaskan siklus PTK. Terjadi diskusi antar peserta dan antara peserta dengan nara sumber. Topik diskusinya berkaitan dengan kegiatan refleksi yakni kapan berhentinya proses kegiatan penelitian yang dilakukan. Kegiatan diskusi oleh para peserta dilakukan secara kolaboratif, di mana setiap peserta dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 3 – 5 orang orang. Sistem kolaboratif ini dapat saling melengkapi antar peserta pelatihan. Peserta (peserta didik) yang kurang memahami materi dapat dibantu oleh peserta yang memahami materi (Yeboah & Yuan, 2017). Salah seorang peserta mengajukan pendapatnya, bahwa proses siklus PTK berakhir bila hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Aktifitas peserta tersebut disajikan pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Mengajukan Pertanyaan dan Pandangannya Tentang Sikluls PTK

Pada gambar tampak, kegiatan kolaboratif dan interaktif ditunjukkan oleh peserta. Peserta saling berinteraksi dalam memahami materi PTK dan proposal PTK dan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan selama kegiatan. Cara ini dapat memudahkan mereka dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas (Yeflach & Wishkerman, 2024).

Nara sumber selanjutnya menyajikan materi tentang penyusunan usulan (proposal) PTK yang terdiri atas pengertian usulan (proposal) penelitian, sistematika usulan penelitian, dan cara membuat usulan (proposal) penelitian. Sistematika usulan (proposal) PTK terdiri atas: judul, penulis, lembaga, ringkasan, bagian pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian teori, hipotesis tindakan, metode terdiri dari desain penelitian, subjek, tempat dan waktu, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, analisis data, dan jadwal penelitian (Elali & Rachid, 2023). Kegiatan nara sumber dalam menyampaikan materi tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 4a. Presentasi I



Gambar 4b. Presentasi II

Tampak pada gambar, para peserta sangat serius dalam menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh nara sumber. Salah seorang peserta bertanya tentang bentuk hipotesis tindakan. Apakah perlu diuji dengan menggunakan analisis statistik. Pertanyaan tersebut dijawab oleh nara sumber bahwa pengujian hipotesis tindakan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi menggunakan analisis rasional (kualitatif).

Diskusi materi usulan (proposal) PTK berkisar tentang teknik penyusunan usulan PTK. Nara sumber mengarahkan bahwa teknik penyusunan usulan PTK dapat dilakukan

dengan berbagai cara, antara lain penyusunan usulan PTK dilakukan oleh beberapa orang yang disertai dengan tugas masing-masing anggota tim. Seperti anggota 1 membuat bagian pendahuluan, anggota 2 membuat bagian kajian pustaka, dan anggota 3 membuat bagian metode penelitian.

Selain menyajikan materi secara klaksikal pada kegiatan pelatihan, dilakukan juga kegiatan pendampingan untuk memperdalam materi yang telah diterima pada kegiatan pelatihan sebelumnya. Proses pendampingan atau bimbingan kepada guru-guru nampak pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5a. Bimbingan I

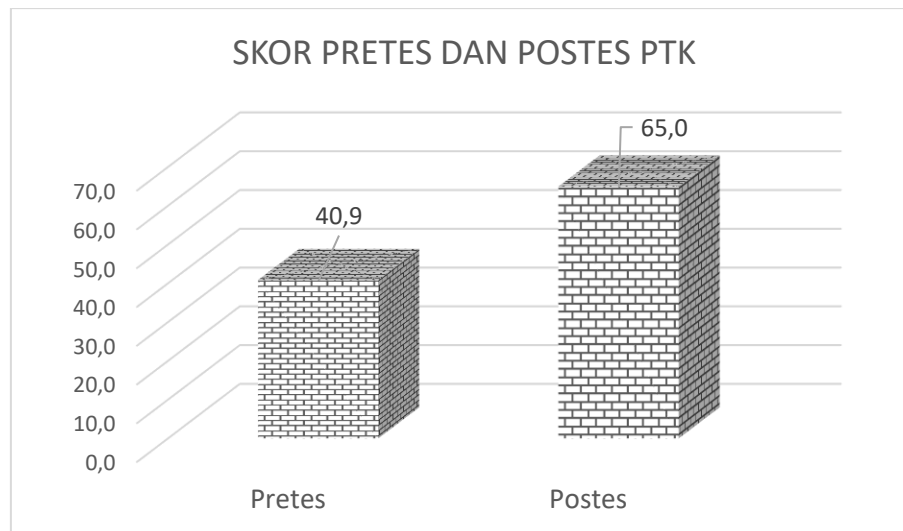


Gambar 5b. Bimbingan II

Hasil pendampingan penyusunan proposal PTK berhasil disusun beberapa proposal PTK yang dilakukan secara berkelompok. Kelompok 1 menghasilkan proposal PTK dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Matematika dalam Menentukan Nilai Tempat melalui lagu "Puluhan dan Satuan" pada Siswa Kelas 1 di SDN 09 Kota Bengkulu. Proposal-proposal lainnya tentang:

1. Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model discovery learning berbantuan alat peraga manipulatif (PTK pada siswa kelas VB SDN 09 Kota Bengkulu
2. Pengembangan komik Edukasi Berbasis STEM pada Materi Perubahan Energi Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa
3. Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Konsep Melakukan Operasi Hitung Campuran pada Siswa Kelas 3
4. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD 2 Kota Bengkulu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numberedheads Together pada Mata Pelajaran Matematika

Data yang diolah meliputi hasil pretes dan postes, serta N-gain. Jumlah seluruh guru yang mengikuti pelatihan 72 orang, yang mengisi lengkap pretes dan postes hanya 42 orang. Hasil pada diagram (Gambar 6) menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap materi PTK masih tergolong sedang. Pada saat pretes skor 40,9 dan postes 65.



Gambar 6. Skor Pretes dan Postes tentang PTK

Beberapa topik pretest yang dijawab salah oleh peserta adalah topik mengenai karakteristik PTK, hipotesis tindakan, kegiatan refleksi PTK, bagian pendahuluan proposal PTK, bagian kajian pustaka, dan bagian metode penelitian. Peserta belum bisa membedakan penelitian PTK dengan penelitian lainnya. Begitu pula penyusunan hipotesis tindakan yang disusun tidak berdasar kajian teori. Kegiatan refleksi tidak mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian pendahuluan proposal, tidak dapat menunjukkan keterbaruan penelitian. Kajian pustaka kurang didasari atas temuan-temuan yang relevan yang berasal dari artikel jurnal. Bagian metode, tidak jelas cara menganalisis datanya.

Hasil postes menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik mengenai PTK dan usulan (proposal) PTK. Peserta sudah memahami karakteristik dan perbedaan PTK dengan penelitian lainnya. PTK, penelitian yang khusus mengatasi permasalahan nyata di kelas yang dialami oleh seorang guru dan dilakukan secara kolaboratif (Boonchom, Nuchwana, & Amorn, 2012). Peserta sudah dapat memahami bahwa munculnya hipotesis berasal dari kajian teori. Sementara itu, refleksi pada siklus PTK sebagai suatu kegiatan peninjauan ulang hal yang telah dilakukan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan.

Peningkatan pengetahuan peserta tentang PTK dan proposal PTK sebesar 0,4 (N-gain) berada pada kategori sedang. Peningkatan tersebut disebabkan berbagai faktor, antara lain waktu pelatihan yang sangat terbatas yang menyebabkan peserta tidak leluasa dalam memahami materi. Peningkatan pemahaman penyusunan usulan (proposal) PTK pada semua komponen yang terdapat pada bagian-bagian proposal, seperti pada bagian pendahuluan perlu disertai dengan hasil-hasil kegiatan yang relevan yang telah dilakukan orang yang terdapat pada artikel di jurnal. Peningkatan pemahaman lainnya adalah pada bagian uraian tentang solusi dari suatu permasalahan, perlu dijelaskan secara konkrit. Peningkatan pengetahuan tentang PTK pada aspek siklus PTK. Peserta semakin mengetahui keterkaitan antar siklus tersebut yakni antara siklus perencanaan dengan siklus pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dari hasil olahan angket tentang materi PTK, penyusunan usulan PTK, dan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan PTK diperoleh hasil seperti yang disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Hasil olahan angket berkaitan pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak” tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Olahan Angket Jawaban “Ya” atau “Tidak”

Pertanyaan	Persentase Guru Menjawab (dalam %)	
	Ya	Tidak
Saya pernah membuat proposal PTK	65,3	34,7
Saya pernah melakukan penelitian tindakan kelas	67,3	32,7
Saya pernah mempublikasikan karya ilmiah	28,6	71,4

Dari Tabel 1 nampak bahwa sebagian besar guru pernah membuat proposal dan melaksanakan PTK. Namun dalam hal mempublikasikan karya ilmiah, sebagian besar guru belum pernah melakukan.

Sementara itu, hasil olahan angket dengan skala likert lima pilihan “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, atau “sangat tidak setuju” 1 orang (2%) “ya” atau “tidak” tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Pelaksanaan Pelatihan Dan Pendampingan PTK

Pertanyaan	Hasil Jawaban Guru				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya memahami tentang penelitian tindakan kelas	6,1	75,5	16,3	0	2
Saya memahami cara membuat proposal PTK	4,1	63,3	30,6	2	0
Saya mengalami hambatan/kesulitan dalam membuat proposal PTK	2	59,2	20,4	18,4	0
Saya mengalami hambatan/kesulitan dalam melaksanakan PTK	2	61,2	16,3	20,4	0
Saya mengalami kesulitan dalam melakukan kerjasama dengan teman sejawat untuk melakukan penelitian tindakan kelas	0	22,4	14,3	63,3	0
Saya berencana melakukan penelitian tindakan kelas setelah pelatihan ini	12,2	65,3	14,3	8,2	0
Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan sekolah	26,5	73,5	0	0	0
Materi bermanfaat bagi guru	51,0	49,0	0	0	0
Materi bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran	57,1	42,9	0	0	0
Materi pelatihan mudah dipahami	20,4	75,5	4,1	0	0
Pelaksanaan pelatihan terlaksana secara baik	40,8	59,2	0	0	0

Dari Tabel 2. tampak bahwa sebanyak 95,9% peserta memahami materi PTK dan 67,4% peserta dapat membuat proposal PTK. Materi PTK yang dapat dipahami dengan benar tentang pengertian dan karakteristik PTK, siklus PTK, dan instrumen penelitian PTK. Sementara itu, usulan PTK yang dipahami dengan benar adalah sebagian besar bagian pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan juga oleh dosen dari UT Pusat. Monev dilakukan di SDN 09 dan SDN 22 melalui wawancara dengan guru. Wawancara berkaitan dengan hambatan dalam membuat proposal, kesan-kesan selama mengikuti kegiatan PkM UT, serta kompetensi yang perlu ditingkatkan lagi bagi guru-guru melalui kegiatan PkM UT. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa para guru sangat senang dengan pelatihan pembuatan proposal PTK. Mereka selama ini memiliki persepsi yang salah tentang PTK, melalui pelatihan ini mereka menjadi paham. Pelatihan ke depan yang diperlukan guru adalah bagaimana membuat tugas berbasis proyek pada kurikulum merdeka dan pementapan materi-materi matematika SD.



Gambar 7. Wawancara dengan Guru Saat Monev

Kesimpulan

Kegiatan PkM telah dilaksanakan dengan baik meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan, monitoring dan evaluasi. Hasil tes terhadap pemahaman PTK menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru terhadap materi PTK setelah pelatihan. Peningkatan sebesar 0,4 berada pada kategori peningkatan sedang. Pengetahuan guru tentang PTK dan proporsal masih tergolong sedang sebesar 65. Para guru menyambut positif terhadap kegiatan PkM, dan kegiatan perlu dilaknjutkan untuk materi-materi lain yang dibutuhkan guru. Berkaitan dengan respon yang sangat positif dari guru-guru terhadap kegiatan PkM, maka kegiatan PkM ini juga perlu

dilanjutkan lagi. Kegiatan yang paling banyak diminati guru berdasarkan angket dan wawancara adalah tentang kurikulum merdeka.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah mendanai dan Ibu kepala sekolah, guru, dan staf tendik SDN 09 dan SDN 22 Kota Bengkulu yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Apriono, D. (2013). Pembelajaran kolaboratif: Suatu landasan untuk membangun kebersamaan dan keterampilan kerjasama. *Diklus*, 17(1).
- Boonchom, S. A., Nuchwana, L., & Amorn, M. (2012). The development of standards, factors, and indicators for evaluating the quality of classroom action research. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69, 220-226.
- Ceresia, F. (2016). Interactive learning environment (ILEs) as effective tools for teaching social sciences. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 512-521.
- Elali, F. R., & Rachid, L. N. (2023). AI-generated research paper fabrication and plagiarism in the scientific community. *Patterns*, 4(3), 100706.
- Huang, X., & Lajoie, S. P. (2023). Social emotional interaction in collaborative learning: Why it matters and how can we measure it? *Social Sciences & Humanities Open*, 7(1), 100447.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi pendidikan: Upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Kunlasomboom, W., Wongwanich, S., & Suwanmonkha, S. (2015). Research and development of classroom action research process to enhance school learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1315-1324.
- Moreno, R., & Mayer, R. (2007). Interactive multimodal learning environments. Special issue on interactive learning environments: Contemporary issues and trends. *Educational Psychology Review*, 19, 309-326.
- Pasaribu, B., & Susanti, W. (2021). Sistem informasi pengajuan rancangan usulan penelitian menggunakan PHP native dan bot telegram. *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer dan Informasi*, 3(1), 29-38.
- Putra, A. D., & Salsabila, H. (2021). Pengaruh media interaktif dalam perkembangan kegiatan pembelajaran pada instansi pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 18(2).
- Reynolds, B. L., & Anderson, T. A. F. (2015). Extra-dimensional in-class communications: Action research exploring text chat support of face-to-face writing. *Computers and Composition*, 35, 52-64.
- Rozaq, A., & Fauziah, E. (2013). Implementasi lesson study sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Cirebon. *Bahasa & Sastra*, 13(1).
- Sahfitri, V. (2020). Penentuan penerimaan usulan penelitian internal dosen menggunakan metode profile matching. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 9(2).

- Slameto. (2015). Penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. *Scholaria*, 5(2), 60-69.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Yeboah, A. K., & Yuan, G. (2017). Online collaborative learning activities: The perceptions of culturally diverse graduate students. *Online Learning Journal*, 21(4).
- Yeflach, V., & Wishkerman, M. (2024). Perceptions of pre-service teachers while developing a virtual educational escape room (VEER) using online collaborative learning. *International Journal of Educational Research*, 125, 102348.